

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Majid, 2013). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar. Belajar dan pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat erat. Keduanya merupakan dua hal yang saling berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam pendidikan matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pola fikir siswa tentang masalah yang berhubungan dengan dunia nyata dimana kebenaran dicapai secara individu maupun kelompok (Hendriana & Soemarmo, 2014). Sedangkan pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan konsep matematika.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar (Rusman, 2012). Hal tersebut mengandung arti bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, menantang siswa untuk kreatif dan aktif dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa dalam belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru juga berperan sebagai motivator, yaitu guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (Sardiman, 2011). Perlu seorang guru untuk memberi motivasi

terhadap peserta didik karena kebanyakan siswa cenderung bosan dengan pembelajaran matematika, mereka menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Guru juga harus mampu menjadikan siswa berpikir kreatif, berpikir kritis, inovatif, dan terampil dalam bentuk belajar mandiri, belajar kelompok, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Menerapkan metode pembelajaran yang menarik merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa agar bersemangat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi otomatis siswa tersebut secara langsung memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran matematika.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan (Majid, 2013). Misalnya, kebutuhan seorang akan obat menuntut seseorang terdorong untuk sembuh dari penyakitnya. Sedangkan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi (Handu & agustina, 2011). Tanpa motivasi belajar, peserta didik tidak akan mempunyai niatan untuk belajar. Mereka hanya akan pergi kesekolah, bermain, dan tidur dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Selain mempunyai motivasi yang tinggi, siswa juga harus mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang melibatkan ketekunan, mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan informasi yang baru didapat, dan menerapkan ide baru yang berbeda. Serta dapat memberikan jawaban yang berbeda-beda dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Agar kemampuan berpikir kreatif anak dapat

terwujud guru harus memberikan permasalahan seperti menyelesaikan soal cerita ataupun membuat soal cerita.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 20 juli 2016 dikelas 7 B bahwa pertama yang dilakukan guru saat masuk kelas adalah mengucapkan salam, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi belajar. Selanjutnya, guru *mereview* kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah siswa dirasa sudah mengingat dan benar-benar paham materi sebelumnya, kemudian guru membahas materi selanjutnya. Guru menjelaskan materi secara langsung. Pada saat guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan, ramai sendiri, tidur, dan juga yang melamun. Jumlah siswa 25 hanya 7 siswa yang memperhatikan serta mengajukan pertanyaan yang belum paham dan 18 siswa lainnya tidak memperhatikan. Selanjutnya siswa diberikan permasalahan berupa soal cerita. Siswa mengerjakan soal cerita yang diberikan oleh guru, sedangkan guru berkeliling untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan soal cerita dan membantu mereka apabila mengalami kesulitan. Saat mengerjakan latihan soal siswa cenderung ramai, tidak ada minat untuk mengerjakan, bermalas-malasan, tidak dapat memahami soal, serta tidak dapat mengerjakan soal dengan langkah-langkah yang benar dan tidak dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika. Jumlah siswa 25 hanya 11 siswa yang dapat mengerjakan soal cerita dengan langkah yang benar. Saat diminta menjawab dan mengerjakan latihan soal kedepan kelas kebanyakan siswa tidak serius dan kebanyakan menjawab "tidak bisa". Ketika guru membahas soal tersebut siswa tidak memperhatikan malah ramai sendiri. Saat guru menanyakan kepada siswa

apakah sudah paham atau belum kebanyakan siswa cenderung diam. Tahap akhir guru *mereview* kembali dan menutup pembelajaran.

Hasil observasi diketahui bahwa motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika dapat dikatakan masih rendah. Dilihat dari indikator motivasi belajar yaitu tekun dalam mengikuti pembelajaran, keuletan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan perhatian dalam pembelajaran, mandiri dalam menyelesaikan masalah. Jumlah dari 25 siswa hanya 7 siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan 18 siswa masih rendah. Selain itu, untuk kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika dikatakan rendah. Dilihat dari siswa tidak dapat memahami soal, serta tidak dapat mengerjakan soal dengan langkah-langkah yang benar dan tidak dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika. Hanya 11 siswa yang dapat memahami soal, serta dapat mengerjakan soal dengan langkah-langkah yang benar dan dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru matematika kelas 7 bahwa kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung dan kontekstual. Pembelajaran langsung yang digunakan oleh guru bertujuan untuk pemahaman siswa sedangkan pembelajaran kontekstual siswa lebih menaruh perhatian karena pembelajarannya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Untuk motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa dikatakan masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa metode mengajar yang digunakan guru sudah cukup baik, tetapi metode ini masih kurang

menarik bagi siswa. Hal ini dilihat dari motivasi belajar dan tingkat berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika tergolong masih rendah. Dilihat dari tingkat berpikir kreatif siswa serta motivasi dalam pembelajaran matematika yang masih rendah, guru harus lebih kreatif dalam mengajar siswa agar meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menumbuhkan berpikir kreatif siswa. Saat ini banyak model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan semangat dalam belajar. Guru dapat memilih model pembelajaran yang lebih cocok untuk membangun motivasi dan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dan dapat mengembangkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu PBL (*problem Based Learning*).

Menurut Hamruni PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya (Suyadi, 2013). Pada model pembelajaran PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat pada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Metode ini dapat dimulai dengan kerja kelompok antar peserta didik. PBL memiliki asumsi dasar bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan *otentik*, *relevan* dan dipresentasikan dalam suatu konteks tertentu (Suyadi, 2013). Harapannya adalah peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika serta dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kelas VII Di MTs Muhammadiyah 1 Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus menentukan rumusan masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi terarah. Peneliti mengambil beberapa masalah untuk menentukan ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang metode PBL (*problem based Learning*). Pembahasan metode PBL (*problem based Learning*) ini adalah bagaimana penerapan pembelajarannya, bagaimana motivasi belajar, dan bagaimana kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) Kelas VII Di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) kelas VII Di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) kelas VII Di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, sudah dijelaskan tentang latar belakang sebagai pemilihan judul serta diperjelas dengan rumusan masalah mengenai penerapan model

pembelajaran, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya akan dijelaskan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) Kelas VII Di MTs Muhammadiyah 1 Malang
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) kelas VII Di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
3. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) kelas VII Di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat memberi manfaat penelitian terhadap Guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain. Adapun manfaat penelitian adalahh:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan pembelajaran matematika pada materi lain dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk mengetahui motivasi belajar dan kemapuan berfikir kreatif siswa. Untuk bahan pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar dan melihat kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan tentang motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL). Untuk pengalaman siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode PBL

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya

1.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah penting dalam penelitian ini perlu diberi penegasan untuk menghindari kemungkinan adanya salah interpretasi. Maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi dan batasan-batasannya. Beberapa hal yang di maksud antara lain

1. Pembelajaran adalah upaya untuk mendidik atau mengajarkan peserta didik melalui berbagai upaya serta berbagai strategi, pendekatan, dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.
2. Motivasi belajar adalah dorongan yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun orang lain dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang meliputi aspek tekun, ulet, minat, dan mandiri.
3. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang menggunakan keterampilan berfikir untuk menemukan ide-ide baru yang unik dan berbeda dari sesuatu yang lamayang meliputi aspek kelancaran, keluwesan, keterperincian, dan keaslian.
4. PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang menyajikan sebuah masalah nyata pada awal pembelajaran dan menuntun siswa untuk

memecahkan masalah dengan memperoleh pengetahuan yang baru. Sintak PBL meliputi memberikan orientasi masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

5. Penerapan model PBL dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa
6. Kemampuan berpikir kreatif dilihat dari hasil LKK serta Tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah.

